

# ERADICATION OF POVERTY “SEKOLAH PEMULUNG RINTISAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH)”

Rezky Amalia<sup>1)</sup>, Dian Merdekawaty<sup>2)</sup>, Nur  
Fitriani<sup>3)</sup>, Husnul Hidayah<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin  
email: [rezkyamaliah21@gmail.com](mailto:rezkyamaliah21@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas  
Hasanuddin  
email: [dianmerdekawaty1728@gmail.com](mailto:dianmerdekawaty1728@gmail.com)

<sup>3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Hasanuddin  
email: [nurfitriani3@gmail.com](mailto:nurfitriani3@gmail.com)

<sup>4</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Hasanuddin  
email: [husnulhidayah1008@yahoo.com](mailto:husnulhidayah1008@yahoo.com)

## ABSTRACT

*The poverty happens because of the accumulation of the variety of issues and involves many aspects. Not merely in the economic aspect but the Poverty also associated with social, political, cultural, human resources (education) and various other aspects. The thing that happened in Indonesia is the existence of vicious circle of poverty, which is formed by the concatenation of problems and gave an effect to the other things. The vicious circle of poverty lead to circumstances in which a country will be remain poor and will experience many difficulties to achieve a higher level of development. The vicious circle impress as though the eradication of poverty is very difficult to get. The problems are always intertwined and just spin in a circle without a clear solver. So the concrete program called pioneering school of MSMB (Micro, Small and Medium Business) could be a solution. This program has been implemented by using the set of methods, both the pre-execution method and program execution method that packed with an interesting concept for children in the games, visual drawing, etc. From this program, the offspring of scavengers nurtured into competitive individuals with speech capabilities entrepreneurship and get the capability to produce the products that can compete in the market when they become an adult, they could use their provision for their*

*future. So they do not just pass the science scavenged from their parents, but will be a pioneer breaker circle of family's poverty trap. Until eventually the concept of eradication of poverty as the mandate of the Preamble of the Constitution of 1945 could soon become a reality in the social life.*

*Keywords: School of scavenger, Eradication of poverty, MSMB (Micro, Small and Medium Business)*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rangkain program penanggulangan kemiskinan yang diusung oleh Pemerintah Indonesia tak kunjung memberikan dampak yang signifikan guna meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Kemiskinan masih saja membayangi negara ini. Data statistik hanya menunjukkan penurunan tipis jumlah kemiskinan yakni sebesar 0,59 % atau sebesar 1,06 juta jiwa. Jumlah masyarakat miskin yang tersisa adalah 28,07 juta jiwa atau sekitar 11,37 persen dari total penduduk. Kemiskinan terjadi karena akumulasi berbagai persoalan yang melibatkan banyak aspek. Bukan hanya aspek ekonomi, kemiskinan juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan aspek sosial, politik, budaya, sumberdaya manusia (pendidikan) dan berbagai aspek lainnya. Hal yang terjadi di Indonesia adalah adanya Lingkaran Perangkap Kemiskinan (The Vicious Circle)/Lingkaran Setan, yakni terjadinya suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain dan secara signifikan menimbulkan keadaan dimana sesuatu negara akan tetap miskin dan akan mengalami banyak kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Lingkaran setan tersebut mengesankan seolah-olah upaya pemberantasan kemiskinan merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini didasarkan pada suatu realita bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan dimasa lalu tapi juga menimbulkan hambatan bagi pembangunan yang akan datang. Seorang ahli bernama Nurkse mengatakan bahwa, terdapat dua jenis lingkaran perangkap kemiskinan yang menghalangi negara-negara berkembang untuk mencapai tingkat pembangunan yang pesat : dari segi

penawaran modal dan dari segi permintaan modal. Dari segi penawaran modal, lingkaran setan kemiskinan dapat dinyatakan sebagai berikut :

“Produktivitas rendah menyebabkan pendapatan masyarakat rendah sehingga tingkat pembentukan modal rendah menyebabkan kemampuan menabung rendah sehingga tingkat pembentukan modal rendah, pembentukan modal yang rendah menyebabkan produktifitas juga rendah. Dari segi permintaan modal, perangsang untuk melaksanakan penanaman modal rendah karena luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas karena pendapatan masyarakat yang rendah”

*Vicious circle of poverty* (lingkaran setan kemiskinan) harus segera diputuskan. Hak hidup yang layak adalah hal yang patut untuk diperjuangkan. Tak terkecuali bagi mereka, para anak pemulung. Anak-anak pemulung tidak boleh hanya mendapatkan warisan ilmu memulung dari orang tua. Mereka harus memiliki arah dan cita yang jelas terhadap masa depannya. Rangkaian program berwujud sekolah pembinaan rintisan UMKM ( Usaha Kecil Menengah Mikro) dapat membantu mereka menjadi individu-individu kompetitif, sehingga kelak mereka tidak hanya sekedar mengumpulkan barang bekas tapi dapat melakukan sesuatu yang lebih produktif, dalam hal pengolahan sampah agar dapat bernilai ekonomis. UMKM yang nantinya didirikan dari hasil pembinaan melalui sekolah rintisan UMKM berbasis ekonomi kreatif terhadap anak-anak pemulung ini merupakan langkah awal guna memaksimalkan konsep *the eradication of poverty* (Pemberantasan Kemiskinan) dalam bingkai perwujudan kesejahteraan umum sebagaimana amanat alinea keempat Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah berikut:

1. Langkah apa saja yang perlu dilakukan guna mendirikan sekolah pemulung rintisan UMKM dalam upaya mewujudkan *the eradication of poverty* bagi masyarakat Cadika?

2. Bentuk-bentuk pembinaan apa saja yang akan diberikan dalam sekolah pemulung rintisan UMKM?
3. Apa sajakah output sebagai wujud luaran dari sekolah pemulung rintisan UMKM?

## 1.3 Tujuan Program

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan pelaksanaan program yang ingin dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui dan melaksanakan langkah yang tepat guna mendirikan sekolah pemulung rintisan UMKM dalam upaya mewujudkan *the eradication of poverty* bagi masyarakat Cadika.
2. Untuk mengetahui pembinaan yang tepat di dalam sekolah pemulung rintisan UMKM.
3. Untuk mengetahui dan menggambarkan output yang dihasilkan dari pendirian sekolah pemulung rintisan UMKM.

## 1.4 Manfaat Pelaksanaan Program

Dengan adanya Program *Eradication Of Poverty* “Sekolah Pemulung Rintisan Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) , maka manfaat yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Para keturunan pemulung di Cadika dapat menjadi lebih produktif untuk mengolah sampah menjadi produk yang bernilai jual.
2. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sedini mungkin bagi para keturunan pemulung.
3. Menumbuhkan, mengasah, dan membina keterampilan yang dimiliki oleh anak-anak pemulung.

## 1.5 Keberlanjutan Program

Program ini dilaksanakan dengan semangat melakukan perubahan dalam bingkai pengabdian kepada masyarakat yang merupakan sebuah metode penanaman bibit kepada anak-anak di lokasi setempat. Perlu kita sadari bersama bahwa setiap anak di dunia ini mempunyai kesempatan yang sangat besar

untuk mewarnai masa depan mereka dengan warna yang lebih baik, tidak terkecuali bagi para anak pemulung. Tidak seharusnya mereka meneruskan kemiskinan yang dialami oleh keluarganya. Pelaksanaan program ini bermaksud memberikan dorongan dan gambaran bahwa sukses adalah sebuah pilihan. Fasilitas berupa pelatihan kewirausahaan dan pembuatan produk potensial dalam bentuk sekolah rintisan UMKM tentu bisa menjadi salah satu opsi yang mendukung pilihan masa depan mereka. Sehingga keberlanjutan program ini dapat dicerminkan melalui tujuan jangka panjangnya yakni saat mereka sudah cukup dewasa untuk mencari uang, mereka dapat mendirikan sebuah lapangan usaha, yang secara ekonomi makro tentu dapat menyerap tenaga kerja dan memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat setempat.

## 2. METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### 2.1 Tahap Persiapan

Tahap Persiapan ini meliputi kegiatan survey lokasi untuk mendapatkan gambaran umum kondisi tempat pelaksanaan program, Pendataan peserta anggota program, penyelesaian persyaratan administrasi untuk mendapatkan data dan melakukan studi pustaka sebagai bahan referensi dan acuan dalam penyusunan laporan kegiatan. Adapun rangkaian metode yang digunakan pada tahap persiapan program, yakni:

- a. Metode Wawancara  
Pengumpulan informasi dilakukan dengan cara meminta keterangan kepada pihak yang terkait dalam hal ini ialah Kepala Dusun Sunggumanai dan perwakilan dari warga setempat yang berprofesi sebagai pemulung.
- b. Metode Survei  
Metode ini kami gunakan untuk memperoleh tempat yang kami anggap mumpuni untuk digunakan sebagai lokasi pengabdian masyarakat. Adapun barometer yang kami gunakan ialah lokasi yang mudah dijangkau oleh anak-anak keturunan pemulung Cadika serta kesediaan pemerintah dan warga setempat dalam hal

pemakaian lokasi guna melaksanakan pengabdian masyarakat.

- c. Metode Observasi

Metode ini kami gunakan dalam melaksanakan suatu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yakni kehidupan dari para keturunan pemulung di Cadika, Dusun Sunggumanai, Kecamatan Pa'benteng. Kami berusaha menganalisis pola kehidupan dari para keturunan pemulung melalui perbandingan kehidupan ekonomi antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

## 2.2 Tahap Pelaksanaan Program

### 2.2.1 Pembukaan Program

Pada tahap ini diadakan pembukaan secara resmi serta penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan program kepada masyarakat setempat. Pembukaan tersebut dihadiri oleh sejumlah warga termasuk para peserta pelaksanaan program. Pada hari itu juga kami mendata ulang nama anak-anak dengan memberikan tantangan kepada mereka untuk memperkenalkan diri mereka dihadapan masyarakat Cadika yang sempat hadir pada acara pembukaan tersebut.

### 2.2.2 Life Mapping

Pada tahap awal pelaksanaan program kami menginstruksikan kepada para peserta program untuk membuat *life mapping* (peta kehidupan). Mereka membuat gambaran kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki, hal menyenangkan yang telah mereka dapatkan, ketakutan apa saja yang mereka miliki serta hal-hal apa saja yang ingin mereka dapatkan. Kemudian untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, secara bergiliran mereka mempresentasikan *life mapping* miliknya, dan bagi presentasi terbaik akan diberikan hadiah.

### 2.2.3 Pelatihan Manajemen usaha, Pemberian Keterampilan Membuat Produk sekaligus Pembentukan Tim/Kelompok dalam Pembuatan Produk.

Pelaksanaan Program terbagi menjadi 8 (delapan) tahap, akan tetapi untuk mengefisienkan waktu dan meminimalisir biaya, tahap pelatihan manajemen usaha dalam hal ini cara pembuatan produk,

praktek pembuatan produk dan pembentukan tim/kelompok digabungkan dalam satu pertemuan. Sehingga setiap pertemuan pembuatan produk akan dibentuk kelompok yang berbeda dari kelompok sebelumnya. Kemudian pemaparan langsung oleh panitia mengenai teknik dan tata cara pembuatan produk dan setelah praktek pembuatan produk akan langsung di evaluasi/di nilai bagi kelompok yang menghasilkan produk terbaik.

**a. Membuat Tutup *Bosara'* dari Gelas Plastik Bekas**

Para peserta program diberikan pelatihan membuat produk tutup *bosara'* yakni sebuah tudung saji khas Bugis Makassar yang biasa digunakan pada acara perkawinan, adat istiadat, maupun acara resmi lainnya. Keunikan dari produk yang kami buat ialah, kami menggunakan gelas plastik bekas sebagai bahan dasarnya. Setelah proses pembuatan produk setiap kelompok menghasilkan satu tutup *bosara'* yang nantinya akan dinilai dengan cara voting, kelompok yang memiliki suara terbanyak maka ditetapkan sebagai pemenang dan mendapatkan *reward* khusus dari panitia. Setelah pemenang ditetapkan maka diadakan sebuah games mengenai kerja sama tim sebagai bentuk hiburan agar para peserta program tidak merasa bosan. Di saat kelas akan segera berakhir kami menginformasikan kepada seluruh peserta mengenai karya yang akan di buat pada pertemuan selanjutnya.

**b. Pengolahan Karton/Kardus Bekas**

Pertemuan selanjutnya diadakan pelatihan pengolahan karton/dus yang tidak terpakai lagi. Seperti pertemuan sebelumnya, sebelum praktek panitia memaparkan teknik dan tata cara pembuatan produk, Peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Setelah pembuatan produk. ditetapkan dua kelompok yang menghasilkan produk terbaik sehingga kedua kelompok tersebut menjadi pemenang dan berhak atas hadiah yang telah disiapkan oleh panitia. Sebagai penutup kami memberikan games kepada para peserta.

**c. Games**

Pada pertemuan ketiga, kami tidak mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan melainkan kami hanya memberikan games kepada peserta program untuk meningkatkan kerjasama tim diantara mereka. Kami memberikan games mengenai kerja sama tim, sehingga dengan adanya games tersebut anak-anak dapat memetik arti dari sebuah kerja sama dan manajemen usaha dari games tersebut.

**d. Membuat Gelang dan Kalung dari Kain Bekas**

Pada pertemuan keempat, kami kembali mengadakan pelatihan produk yakni membuat gelang yang terbuat dari tali kurf dan kalung yang terbuat dari kain bekas. Selain gelang dan kalung sebagian dari peserta juga membuat gantungan kunci dengan bahan dasar yang sama yakni tali kurf. Pada saat itu tidak semua peserta mendapatkan gelang karena terbatasnya tali kurf. Sehingga anak-anak perempuan, diberi inisiatif untuk membuat kalung dari kain bekas.

**e. Membuat Tempat Sampah dari Tutup Botol Bekas dan Tas Tentengan**

Pada pertemuan kelima diadakan pelatihan pembuatan tempat sampah yang bahan dasarnya terbuat dari kumpulan tutup botol bekas dan tas yang bahan dasarnya terbuat dari karton bekas. Sebelum membentuk kelompok, terlebih dahulu diinstruksikan kepada para peserta program untuk mengumpulkan tutup botol bekas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Dalam pertemuan ini anak-anak membuat dua jenis karya. Para peserta program dibagi menjadi 2 kelompok yakni satu kelompok membuat tempat sampah yang didominasi oleh anak laki-laki sedangkan kelompok yang membuat tas didominasi oleh perempuan.

**2.2.4 Pemasaran**

Kami membantu para peserta program untuk memasarkan hasil karya mereka. Tujuan pemasaran bukanlah untuk kepentingan ekonomis akan tetapi lebih kepada proses

pembelajaran dan motivasi berwirausaha. Kami memilih jalur online sebagai alternatif pemasaran, karena kami percaya bahwa zaman telah berkembang, kecenderungan masyarakat telah berubah, mereka tidak lagi menjadikan kunjungan langsung ke toko sebagai pilihan yang signifikan. Sistem pemasaran online merupakan refleksi sistem marketing yang dapat digunakan sebagai media aktivasi program, dengan kecenderungan harga yang lebih terjangkau jika dibandingkan dengan sistem pemasaran konvensional

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat Universitas Hasanuddin telah dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan berwujud pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Cadika, Dusun Sunggumanai, Desa Pa'Benteng, Gowa, Sulawesi Selatan. Lokasi ini merupakan wilayah TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dimana beberapa pemulung menjadikannya sebagai tempat untuk bertahan hidup dengan, mengais sampah yang sekiranya bisa menambah cadangan rupiah mereka, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendirian Sekolah Rintisan UMKM (Usaha Mikro, kecil dan Menengah) merupakan sebuah langkah awal untuk memperoleh tujuan utama, yakni mendirikan UMKM bagi masyarakat setempat. Program tersebut ditujukan kepada anak-anak sebagai obyek pelaksanaan program sebab, kami meyakini sebuah bibit akan sangat mudah disemai jika ia diperhatikan sejak dini. Anak-anak merupakan bibit yang pasti dapat tumbuh subur jika mereka dibekali kemampuan yang cukup dan mumpuni, sebaliknya jika ia tidak mendapatkan perhatian yang sesuai, bibit tersebut hanya bisa mati sebelum berkembang, oleh karena itu Sekolah Rintisan UMKM ini seharusnya dapat menjadi fasilitas bagi pengembangan anak-anak yang sedang tumbuh menuju pendewasaan mereka. Berikut merupakan gambaran pelaksanaan program pada tabel pelaksanaan dan pencapaian program (Terlampir 1) dan tabel evaluasi pelaksanaan program yang dibuat berdasarkan kuesioner dari 23 peserta program (Terlampir 2). Tabel tersebut akan menggambarkan

tingkat keberhasilan pelaksanaan program berwujud "Sekolah Rintisan UMKM"

### 4. KESIMPULAN

Lingkaran Setan kemiskinan yang menjerat masyarakat miskin disebabkan oleh tingkat Produktifitas masyarakat setempat yang cenderung rendah menyebabkan pendapatan masyarakat rendah, pendapatan rendah menyebabkan kemampuan menabung rendah sehingga tingkat pembentukan modal rendah, Oleh karena itu guna memberikan perubahan yang signifikan hal yang paling utama yang harus dibenahi adalah bagaimana merangsang masyarakat agar lebih produktif. Oleh karena itu kami mengusung program ini, sebab kami yakin pendirian Sekolah UMKM ini dapat menjadi solusi inovatif guna meningkatkan produktivitas mereka. Alhasil, sebagai wujud luaran dari program ini, kini masyarakat setempat, terkhusus bagi anak-anak pemulung di Cadika telah memiliki keterampilan pengolahan terhadap barang bekas. Mereka kini dapat melakukan pengolahan sampah menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis, yang merupakan pencapaian nyata dari pelaksanaan pelatihan berwujud sekolah rintisan UMKM.

### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Suryadi Lambali, MA. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahnya dalam proses pelaksanaan PKM-M ini; Bapak Muhammad Djufri Dg. Tompo selaku kepala Dusun Sunggumanai yang telah memberikan izin pelaksanaan PKM-M ini pada masyarakat setempat.

### 6. REFERENSI

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*. Edisi ke-2.

Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi-UI. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. Juni 2013. Jumlah Dan Persentase Masyarakat Miskin.

[http://www.bps.go.id/tab\\_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id\\_subyek=23&notab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=23&notab=1). Diakses tanggal 13 Agustus 2014.